



## MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta-online.com e-mail : humas\_mta@yahoo.com Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 24 April 2011/20 Jumadil ula 1432

Brosur No. : 1553/1593/IA

### Rasulullah SAW suri teladan yang baik (ke-75)

Orang yang terbunuh karena membela hartanya adalah mati syahid.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ. البخاري ١٠٨ : ٣

Dari 'Abdullah bin 'Amr RA, ia berkata : Saya mendengar Nabi SAW bersabda, "Barangsiapa yang terbunuh karena membela hartanya, maka dia mati syahid". [HR. Bukhari juz 3, hal. 108]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ. مسلم ١ : ١٢٥

Dari 'Abdullah bin 'Amr, ia berkata, "Apakah kamu tidak tahu bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang terbunuh karena membela hartanya, maka ia mati syahid". [HR. Muslim juz 1, hal. 125]

عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَ مَنْ قُتِلَ دُونَ أَهْلِهِ أَوْ دُونَ دَمِهِ أَوْ دُونَ دِينِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ. ابو داود ٤ : ٢٤٦، ررقم: ٤٧٧٢

Dari Sa'id bin Zaid dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Barangsiapa yang

terbunuh karena membela hartanya, maka ia mati syahid, barangsiapa yang terbunuh karena membela keluarganya, atau karena membela darahnya, atau karena membela agamanya, maka ia mati syahid". [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 246, no. 4772]

عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ وَ مَنْ قُتِلَ دُونَ دَمِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ وَ مَنْ قُتِلَ دُونَ دِينِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ. الترمذی ٢ : ٤٣٦، رقم: ١٤٤٣، و قال هذا حديث حسن صحيح

Dari Sa'id bin Zaid ia berkata : Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang terbunuh karena membela hartanya, maka ia mati syahid. Barangsiapa yang terbunuh karena membela darahnya (jiwanya), maka ia mati syahid. Dan barangsiapa yang terbunuh karena membela agamanya, maka ia mati syahid". [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 436, no. 1443, dan ia mengatakan : Hadits ini hasan shahih]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ إِنْ جَاءَ رَجُلٌ يُرِيدُ أَخْذَ مَالِي؟ قَالَ: فَلَا تُعْطِهِ مَالَكَ. قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَاتَلَنِي؟ قَالَ: قَاتِلْهُ. قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَتَلَنِي؟ قَالَ: فَأَنْتَ شَهِيدٌ. قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَتَلْتُهُ؟ قَالَ: هُوَ فِي النَّارِ. مسلم ١ : ١٢٤

Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat engkau jika ada orang yang ingin merampas harta bendaku ?". Beliau

bersabda, “Jangan kamu berikan hartamu kepadanya !”. Orang tersebut bertanya lagi, “Bagaimana jika dia hendak membunuhku ?”. Beliau menjawab, “Lawanlah dia !” Orang tersebut bertanya lagi, “Bagaimana jika dia membunuhku ?”. Beliau menjawab, “Maka kamu mati syahid”. Dia bertanya lagi, “Bagaimana jika aku yang membunuhnya ?”. Beliau menjawab, “Dia masuk neraka”. [HR. Muslim juz 1, hal. 124]

#### Larangan saling membunuh bagi kaum muslimin

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى قَالَ: لَا تَرْجِعُوا بَعْضُكُمْ كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ. البخارى ٨ : ٣٥

Dari ‘Abdullah bin ‘Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Sepeninggalku janganlah kalian kembali kafir, sebagian kalian memenggal leher sebagian yang lain”. [HR. Bukhari juz 8, hal. 35]

عَنْ جَرِيرٍ قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ: اسْتَنْصِتِ النَّاسَ، لَا تَرْجِعُوا بَعْضُكُمْ كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ. البخارى ٨ : ٣٦

Dari Jarir, ia berkata : Nabi SAW bersabda kepadaku ketika hajji Wada’, “Suruhlah orang-orang supaya diam”. Lalu beliau bersabda, “Sepeninggalku janganlah kalian kembali kafir, sebagian kalian memenggal leher sebagian yang lain”. [HR. Bukhari juz 8, hal. 36]

عَنِ الْأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: ذَهَبْتُ لِأَنْصُرَ هَذَا الرَّجُلَ فَلَقِينِي أَبُو بَكْرَةَ فَقَالَ: أَيْنَ تُرِيدُ؟ قُلْتُ: أَنْصُرُ هَذَا الرَّجُلَ. قَالَ: ارْجِعْ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى يَقُولُ: إِذَا التَقَى الْمُسْلِمَانِ

بَسِيفَتَيْهِمَا فَالْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَذَا الْقَاتِلُ، فَمَا بَالُ الْمَقْتُولِ؟ قَالَ: إِنَّهُ كَانَ حَرِيصًا عَلَى قَتْلِ

صَاحِبِهِ. البخارى ٨ : ٣٧

Dari Al-Ahnaf bin Qais, ia berkata : Pernah suatu ketika aku berangkat untuk membantu orang ini (‘Ali bin Abu Thalib), lalu di perjalanan Abu Bakrah bertemu denganku, lalu ia bertanya, “Mau kemana kamu ?”. Saya menjawab, “Akan menolong orang ini”. Abu Bakrah berkata, “Pulang sajalah kamu, karena aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Apabila ada dua orang muslim saling berhadapan dengan menghunuskan pedangnya, maka yang membunuh maupun yang dibunuh sama-sama di neraka”. (Pada waktu itu) saya bertanya, “Ya Rasulullah, kalau yang membunuh itu sudah jelas, lalu bagaimana dengan yang dibunuh ?”. Maka beliau bersabda, “Karena yang terbunuh itupun ingin membunuh saudaranya”. [HR. Bukhari juz 8, hal. 37]

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى قَالَ: مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السَّلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا. مسلم ١ : ٩٨

Dari Ibnu ‘Umar bahwasanya Nabi SAW bersabda, “Barangsiapa yang mengangkat senjata untuk memerangi kami, maka dia bukan dari golongan kami”. [HR. Muslim juz 1, hal. 98]

#### Larangan membunuh orang yang sudah masuk Islam

عَنْ أَبِي ظَبْيَانَ قَالَ سَمِعْتُ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ بْنَ حَارِثَةَ رَضِ يُحَدِّثُ، قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى إِلَى الْحُرَقَةِ مِنْ جُهَيْنَةَ، قَالَ

فَصَبَّحْنَا الْقَوْمَ فَهَزَمْنَاهُمْ، قَالَ وَ لَحِقْتُ أَنَا وَ رَجُلٌ مِّنَ  
الْأَنْصَارِ رَجُلًا مِنْهُمْ. قَالَ فَلَمَّا غَشَيْنَاهُ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. قَالَ  
فَكَفَّ عَنْهُ الْأَنْصَارِيُّ فَطَعَنَتْهُ بِرُمْحِي حَتَّى قَتَلْتُهُ. قَالَ: فَلَمَّا  
قَدِمْنَا بَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى ص. قَالَ فَقَالَ لِي: يَا أُسَامَةُ، أَقَتَلْتَهُ بَعْدَ  
مَا قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ؟ قَالَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّمَا كَانَ  
مُتَعَوِّذًا. قَالَ: أَقَتَلْتَهُ بَعْدَ مَا قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ؟ قَالَ فَمَا زَالَ  
يُكْرِّرُهَا عَلَيَّ حَتَّى تَمَنَيْتُ أَنِّي لَمْ أَكُنْ أَسْلَمْتُ قَبْلَ ذَلِكَ  
الْيَوْمِ. البخارى ٨ : ٣٦

Dari Abu Dhobyan, ia berkata : Saya mendengar Usamah bin Zaid bin Haritsah RA menceritakan, ia berkata : Rasulullah SAW pernah mengutus (pasukan) kami ke perkampungan Huruqat dari suku Juhainah. Lalu kami menyerang mereka di pagi buta dan berhasil mengalahkan mereka, sehingga menjadikan mereka kocar kacir. Pada peperangan itu saya dan seorang laki-laki Anshar mengejar seseorang dari mereka. Ketika kami berhasil mendesaknya, tiba-tiba ia mengucap, "Laa ilaaha illallooh" (Tidak ada Tuhan selain Allah). Lalu teman saya orang Anshar itu berhenti (dari menyerangnya) lalu orang tersebut aku tusuk dengan tombakku sampai mati. (Usamah bin Zaid) berkata, "Setelah kami kembali (ke Madinah) hal itu disampaikan kepada Nabi SAW. Lalu beliau bersabda kepadaku, "Hai Usamah, apakah kamu membunuhnya setelah ia mengucapkan Laa ilaaha illallooh ?". Aku menjawab, "Ya Rasulullah, ia mengucapkannya itu hanya sekedar cari selamat". Beliau bersabda, "Apakah kamu membunuhnya setelah ia mengucapkan Laa ilaaha illallooh ?". Tidak henti-hentinya beliau mengulang-ulang pertanyaan itu sehingga rasanya aku belum masuk Islam

sebelum hari itu". [HR. Bukhari juz 8, hal. 36]

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ وَ هَذَا حَدِيثُ ابْنِ أَبِي شَيْبَةَ، قَالَ: بَعَثَنَا  
رَسُولُ اللَّهِ ص فِي سَرِيَّةٍ فَصَبَّحْنَا الْحُرَقَاتَ مِنْ جُهَيْنَةَ  
فَادْرَكْتُ رَجُلًا فَقَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، فَطَعَنَتْهُ، فَوَقَعَ فِي نَفْسِي  
مِنْ ذَلِكَ، فَذَكَرْتُهُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى ص، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: أَقَالَ لَا  
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ قَتَلْتَهُ؟ قَالَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّمَا قَالَهَا خَوْفًا  
مِنَ السَّلَاحِ. قَالَ: أَفَلَا شَقَقْتَ عَنْ قَلْبِهِ حَتَّى تَعْلَمَ أَقَالَهَا أَمْ  
لَا؟ فَمَا زَالَ يُكْرِّرُهَا عَلَيَّ حَتَّى تَمَنَيْتُ أَنِّي أَسْلَمْتُ يَوْمَئِذٍ.

مسلم ١ : ٩٦

Dari Usamah bin Zaid (dan ini haditsnya Ibnu Abi Syaibah), dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengutus kami dalam suatu pasukan. Lalu di pagi hari kami menyerang Huruqat, yakni suatu tempat di daerah Juhainah. Lalu aku menangkap seorang laki-laki dari musuh tersebut, lalu ia mengucapkan Laa ilaaha illallooh (Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah), namun aku tetap menikamnya. Lalu aku merasa tidak enak dalam diriku karena kejadian itu, lalu aku ceritakan hal itu kepada Nabi SAW. Maka Rasulullah SAW lalu bertanya, "Kenapa kamu membunuh orang yang telah mengucapkan Laa ilaaha illallooh ?". Aku menjawab, "Ya Rasulullah, sesungguhnya orang itu mengucapkannya hanya karena takut senjata". Rasulullah SAW bersabda, "Apakah kamu membelah hatinya sehingga kamu tahu apakah dia benar-benar mengucapkan Kalimah Syahadat itu dari hatinya atau tidak ?". Rasulullah SAW terus-menerus mengulangi pertanyaan itu kepadaku, sehingga rasanya aku baru masuk Islam pada hari itu". [HR. Muslim juz 1, hal. 96]

عَنِ الْمُقَدَّادِ بْنِ الْأَسْوَدِ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ إِنْ لَقِيتُ رَجُلًا مِنْ الْكُفَّارِ فَقَاتَلَنِي فَضَرَبَ أَحَدَى يَدَيَّ بِالسَّيْفِ فَقَطَعَهَا، ثُمَّ لَازَمَنِي بِشَجَرَةٍ فَقَالَ أَسَلَمْتُ لِلَّهِ، أَفَأَقْتُلُهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ بَعْدَ أَنْ قَالَهَا؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: لَا تَقْتُلُهُ. قَالَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَنَّهُ قَدْ قَطَعَ يَدِي ثُمَّ قَالَ ذَلِكَ بَعْدَ أَنْ قَطَعَهَا، أَفَأَقْتُلُهُ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: لَا تَقْتُلُهُ، فَإِنْ قَتَلْتَهُ فَإِنَّهُ بِمَنْزِلَتِكَ قَبْلَ أَنْ تَقْتُلَهُ وَ إِنَّكَ بِمَنْزِلَتِهِ قَبْلَ أَنْ يَقُولَ كَلِمَتَهُ الَّتِي قَالَ. مسلم ٩٥ : ١

Dari Miqdad bin Aswad, bahwasanya dia pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, "Ya Rasulullah, bagaimana pendapat engkau seandainya saya bertemu dengan seorang laki-laki dari orang-orang kafir, lalu ia menyerangku dan memotong salah satu tanganku dengan pedangnya sehingga tanganku putus, kemudian dia lari dariku dan berlingkup di balik sebatang pohon, lalu orang tersebut berkata, "Aku masuk Islam karena Allah". Setelah dia mengucapkan itu, apakah boleh aku membunuhnya ya Rasulullah ?". Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah kamu membunuhnya". Saya bertanya lagi, "Ya Rasulullah, orang itu telah memotong tanganku, kemudian ia mengucapkan demikian itu setelah memotong tanganku, apakah boleh aku membunuhnya ?". Rasulullah SAW menjawab: "Janganlah kamu membunuhnya, jika kamu membunuhnya, maka orang yang kamu bunuh itu kedudukannya seperti kedudukanmu sebelum kamu membunuhnya, sedangkan kamu berkedudukan seperti dia sebelum mengucapkan perkataan tersebut". [HR. Muslim juz 1, hal. 95]

#### Larangan melukai orang lain

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَجُلًا مَرَّ بِأَسْهُمٍ فِي الْمَسْجِدِ قَدْ أَبْدَى نَصُولَهَا فَأَمَرَ أَنْ يَأْخُذَ بِنَصُولِهَا كَيْ لَا يَخْدِشَ مُسْلِمًا. مسلم ٢٠١٩ : ٤

Dari Jabir bin 'Abdullah, bahwasanya suatu ketika ada seorang laki-laki lewat di dalam masjid dengan membawa beberapa anak panah dengan menampakkan mata panah-panah tersebut. Maka orang tersebut disuruh supaya memegang mata panahnya agar tidak melukai seorang muslim. [HR. Muslim juz 4, hal. 2019]

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ ص قَالَ: إِذَا مَرَّ أَحَدُكُمْ فِي مَسْجِدِنَا أَوْ فِي سُوقِنَا وَ مَعَهُ نَبْلٌ فَلْيُمْسِكْ عَلَى نَصَالِهَا بِكَفِّهِ أَنْ يُصِيبَ أَحَدًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ مِنْهَا بِشَيْءٍ. مسلم ٢٠١٩ : ٤

Dari Abu Musa dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Apabila seseorang diantara kalian lewat di masjid atau pasar dengan membawa panah, maka hendaklah ia memegang mata panahnya, agar tidak mengenai salah seorang dari kaum muslimin". [HR. Muslim juz 4, hal. 2019]

Bersambung.....